

# Analisis Penerapan Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 3 Baleendah

Putri M. Faujiah <sup>a,1,\*</sup>, Shilvani R. <sup>a,2</sup>, Tazkiya I. Amrina <sup>a,3</sup>, Annisa F. Nirwan <sup>a,4</sup>, Siti Hamidah. <sup>b,5</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>1</sup> [putrimuna262@upi.edu](mailto:putrimuna262@upi.edu); <sup>2</sup> [shilavnir@upi.edu](mailto:shilavnir@upi.edu); <sup>3</sup> [tazkiyatia16@upi.edu](mailto:tazkiyatia16@upi.edu); <sup>4</sup> [annisafna02@upi.edu](mailto:annisafna02@upi.edu); <sup>5</sup> [sitihamidah@upi.edu](mailto:sitihamidah@upi.edu)

\* Corresponding Author

Received Januari, 12 2024

Revised March, 15 2024

Accepted March, 30 2024

## ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini yaitu menuangkan pengalaman berupa implementasi asesmen mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Baleendah. Sesuai dengan kebijakan sekolah yang menerapkan kurikulum yang digunakan tiap tingkatan kelas ternyata berbeda, terdapat dua kurikulum yang dianut, yakni kurikulum merdeka untuk kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan asesmen apa saja yang dipakai di SMP Negeri 3 Baleendah. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan dengan melibatkan wawancara guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Baleendah yang mengajar di kelas VII. Jenis asesmen yang dipakai meliputi diagnosis, formatif, dan sumatif. Guru juga memanfaatkan teknologi seperti Quizizz, Google Form, Power Point, dan Google Classroom. Hasil dari asesmen pencapaian peserta didik berupa soal esai dan remedial menggunakan soal yang sama untuk memperbaiki kurang tepatnya jawaban.

## Analysis of The Implementation of Indonesian Language Learning Assessment in Class VII SMP Negeri 3 Baleendah

### ABSTRACT

The background of this research is to describe experiences in the form of implementing assessments in Indonesian language subjects at SMP Negeri 3 Baleendah. In accordance with school policy, the curriculum used for each class level is apparently different, there are two curricula adopted, namely the independent curriculum for classes VII and VIII, while class IX still uses the 2013 Curriculum. The aim of this research is to describe what assessments are used in Baleendah 3 Public Middle School. Using a quantitative descriptive approach, this research was conducted involving interviews with Indonesian language teachers at SMP Negeri 3 Baleendah who taught in class VII. The types of assessments used include diagnostic, formative. Teachers also utilize technology such as Quizizz, Google Form, Power Point, and Google Classroom. The results of the student achievement assessment are in the form of essay questions and remedial questions using the same questions to correct incorrect answers.



### KATA KUNCI

Kurikulum;  
Asesmen;  
Bahasa Indonesia.

### KEYWORDS

Curriculum;  
Assessment;  
Indonesian.



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dalam proses pengembangan dan pembinaan untuk setiap manusia agar dapat berpikir lebih kritis, mengerti untuk melangsungkan kehidupan secara wajar sesuai dengan keberadaannya dalam lingkup masyarakat setempat. Oleh sebab itu, pendidikan itu sangat penting untuk menjadi seorang yang terdidik. Setiap manusia dituntut dan dididik agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Melalui pendidikan, masa depan anak bangsa dan generasi muda kini dapat mengacu pada pengembangan diri individu secara optimal dan diharapkan dapat bermanfaat serta berkontribusi untuk masyarakat. Di abad ke-21 ini, teknologi informasi yang semakin terus berkembang menjadi perhatian dalam pendidikan. Dengan teknologi, berbagai hal terus ditingkatkan untuk mengupayakan aktivitas pembelajaran, bahkan berbagai konsep



[belaindika@nusaputra.ac.id](mailto:belaindika@nusaputra.ac.id)

perencanaan belajar terus dirancang dan disempurnakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam prosesnya, diharapkan dapat terintegrasi dengan teknologi untuk membuatnya lebih relevan dan sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran umum di sekolah memiliki fungsi dalam membentuk sarana berpikir kritis, interaksi sosial, dan berkomunikasi antar peserta didiknya. Dalam pembelajaran, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan yaitu suatu kegiatan yang berkelanjutan dan melibatkan banyak komponen, dalam kaitan tersebut pengukuran, evaluasi, dan asesmen pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan. Asesmen adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi terkait dengan hasil belajar atau hasil pencapaian peserta didik. [1]

Perlu diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki masing-masing gaya belajar yang berbeda. Maka itu diperlukan upaya ketercapaian proses pendidikan, pendidik harus mempunyai kewajiban untuk memahami konsep perencanaan belajar, konsep asesmen pembelajaran, dan begitu juga memiliki keterampilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan asesmen. Melalui asesmen yang dilakukan pendidik di awal tahun ajaran dan akhir tahun ajaran.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan umumnya menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistika atau dengan cara kuantitatif [2]. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu kondisi, objek, sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Mahsun tujuan dari metode deskriptif adalah mendeskripsikan secara objektif dan sistematis fakta lapangan dalam proses penelitian, sehingga metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis pada aspek pengetahuan dan keterampilan [3][4]. Sementara teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara. Menurut Moleong (2017) wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan. Kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan wawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu [5]. Data diambil dengan teknik wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Baleendah terkait penilaian asesmen yang digunakan. Sementara alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan mengenai penilaian asesmen. Peneliti yang berperan sebagai pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru bahasa Indonesia tersebut seputar penilaian asesmen pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Baleendah.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Pedoman Asesmen

Prinsip dan pedoman dalam menyusun pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Baleendah disesuaikan dengan sistem atau kebijakan sekolah. Kurikulum yang digunakan tiap tingkatan kelas ternyata berbeda, terdapat dua kurikulum yang dianut, yakni Kurikulum Merdeka untuk kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Sudah banyak juga sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 (Kurtilas) secara beriringan, hal tersebut wajar terjadi karena setiap tingkatan angkatan sekolah memungkinkan berada pada ketetapan kebijakan yang berbeda. Narasumber berpendapat jika perbedaan penerapan asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia yang berpedoman pada Kurikulum 2013 (Kurtilas) dan Kurikulum Merdeka jika dilihat dari segi materi tidak banyak terdapat perubahan karena keduanya memiliki pokok penting atau dasar nilai yang sama untuk mendidik.

Kurikulum merdeka berfokus pada pendalaman karakteristik siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila untuk mencapai visi dan misi Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang bertujuan untuk mencetak peserta didik di Indonesia menjadi pelajar Pancasila yang memiliki kompetensi global dan bisa menerapkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif . Narasumber menilai bahwa Kurikulum Merdeka lebih menunjang, lebih nyaman, dan cocok untuk diterapkan dalam penyusunan asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia karena dari segi media pembelajaran atau pedoman buku yang digunakan isinya lebih interaktif, *relate* dengan kehidupan maupun lingkungan siswa, tema yang tersedia sangat beragam, dan kekinian. Hal tersebut menjadi sebuah kelebihan dalam sebuah pembelajaran yang bisa bermetamorfosis lebih baik lagi dan bisa dipahami oleh guru.

Namun, dibalik suatu kelebihan terdapat juga sebuah kekurangan. Seperti yang diketahui oleh peneliti setelah melakukan wawancara pada narasumber, ternyata terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Baleendah yaitu fasilitas yang kurang memadai mulai dari aplikasi media pembelajaran seperti infokus atau proyektor dengan jumlah terbatas, sehingga penggunaan alat tersebut harus bergantian yang mengakibatkan bentrok pemakaian antar kelas, jadwal belajar menjadi tidak teratur dan waktu yang menjadi kurang efektif. Selain itu, peserta didik ternyata masih memiliki tingkat literasi yang rendah.

### 3.2. Jenis dan Bentuk Asesmen

Terdapat tiga jenis asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Baleendah yaitu *Assesment of Learning (AoL)*, *Assesment for Learning (AfL)*, *Assessment as Learning (AsL)*. Meskipun pada mulanya, ketika peneliti bertanya terkait ketiga istilah tersebut, narasumber tidak mengetahuinya dengan baik. Namun setelah dianalisis oleh peneliti, narasumber sudah menerapkan ketiga jenis asesmen tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Asesmen sebagai proses pembelajaran atau *assessment as learning* yang digunakan oleh narasumber untuk peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Baleendah yaitu berbentuk penilaian teman sebaya. Misalnya ketika kegiatan presentasi, peserta didik diberikan rubrik penilaian untuk dijadikan bahan penilaian temannya yang sedang melakukan presentasi. Rubrik penilaian tersebut disesuaikan dengan capaian yang harus dikuasai oleh peserta didik. Jenis asesmen ini berfungsi untuk mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan peserta didik dan umpan balik untuk memperbaiki proses dan strategi pembelajaran.

Selanjutnya, yaitu *Assessment for Learning (AfL)* yaitu asesmen yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melihat perkembangan dan perbaikan proses belajar mengajar dan bisa memberikan umpan balik baik dari pendidik kepada peserta didik maupun peserta didik kepada sesama peserta didik. Di SMP Negeri 3 Baleendah bentuk *Assessment for Learning (AfL)* yaitu berupa penilaian kognitif dan sumatif yang berfokus pada ulangan materi per-bab soal esai secara tulis maupun melalui *google form*. Narasumber sebagai pendidik lebih dominan memberikan soal esai yang bertujuan untuk lebih melatih hasil belajar peserta didik agar lebih imajinatif, berpikir kritis, mampu memahami dan bisa menyampaikan dengan bahasanya sendiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, terdapat juga *Assessment of Learning (AoL)* yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran selesai pada jenjang tertentu yang dimaksudkan untuk memberikan pengakuan terhadap pencapaian hasil belajar. Di SMP Negeri 3 Baleendah *Assessment of Learning (AoL)* yang diterapkan kepada peserta didik juga berupa penilaian kognitif dan sumatif yang berfokus pada ulangan materi per-bab soal esai secara tulis maupun melalui *google form* dan Penilaian Akhir Semester.

### 3.3. Penyusunan Asesmen

Ketika peneliti bertanya mengenai seputar penyusunan asesmen yang diawali dengan pembuatan soal, narasumber sebagai guru di SMP Negeri 3 Baleendah menjelaskan bahwa beliau membuat soal mandiri untuk evaluasi pembelajaran sebelum PTS (Penilaian Tengah Semester), sedangkan untuk soal PTS lebih dominan membuat bersama-sama dengan tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sub rayon yang terdiri dari perwakilan guru berbagai belasan sekolah yang terbagi kedalam sebuah kelompok berjumlah kurang lebih 6 orang guru dalam penyusunan soal. Kisi-kisi dan materi sudah ditetapkan oleh ketua MGMP, terdapat juga dokumentasi berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan. Narasumber berpendapat bahwa pembuatan soal bersama tim MGMP lebih efektif, tersusun, terarah, muda sekaligus praktis dan bisa memberikan kesempatan berdiskusi bagi seorang guru dengan guru lain, dibandingkan membuat soal secara mandiri. Selain itu, dalam pemilihan bentuk asesmen yang diterapkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Baleendah langsung ditetapkan oleh guru tanpa adanya kesepakatan bersama siswa.

### 3.4. Pelaksanaan Asesmen

Ketika peneliti bertanya mengenai seputar penyusunan asesmen yang diawali dengan pembuatan soal, narasumber sebagai guru di SMP Negeri 3 Baleendah menjelaskan bahwa beliau membuat soal mandiri untuk evaluasi pembelajaran sebelum PTS (Penilaian Tengah Semester), sedangkan untuk soal PTS lebih dominan membuat bersama-sama dengan tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sub rayon yang terdiri dari perwakilan guru berbagai belasan sekolah yang terbagi kedalam sebuah kelompok berjumlah kurang lebih 6 orang guru dalam penyusunan soal. Kisi-kisi dan materi sudah ditetapkan oleh ketua MGMP, terdapat juga dokumentasi berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan. Narasumber berpendapat bahwa pembuatan soal bersama tim MGMP lebih efektif, tersusun, terarah, muda sekaligus praktis dan bisa memberikan kesempatan berdiskusi bagi seorang guru dengan guru lain, dibandingkan membuat soal secara mandiri. Selain itu, dalam pemilihan bentuk asesmen yang diterapkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Baleendah langsung ditetapkan oleh guru tanpa adanya kesepakatan bersama siswa.

### 3.5. Penafsiran Asesmen

Penafsiran asesmen dalam pengolahannya dilakukan dengan bantuan aplikasi *microsoft excel*. Proses remedial dilakukan dengan mengulang soal[4]. Contoh siswa diberi lima buah soal dan salah mengerjakan dua soal, maka dua soal tersebut dijadikan soal remedial, atau dalam satu kelas rata-rata siswa menjawab kurang tepat di soal nomor tiga, maka soal nomor tiga tersebut yang akan dijadikan soal remedial. Jika guru mengetahui hasil asesmen yang memberikan gambaran terkait pencapaian pembelajaran siswa yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka akan dilakukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran. Umpan balik yang diberikan pendidik kepada peserta didik dilakukan melalui pembelajaran remedial pada soal-soal menyangkut materi yang masih belum dipahami oleh peserta didik.

### 3.6. Pemanfaatan Teknologi

Dalam pemanfaatan teknologi, siswa diberikan kesempatan menggunakan gawai ketika melakukan proses evaluasi yang harus menggunakan perangkat *handphone*, seperti *google form* dan aplikasi *quizizz* [6]. Tetapi narasumber menegaskan bahwa di SMP Negeri 3 Baleendah penggunaan gawai dibatasi karena ingin membiasakan siswa membaca buku bacaan secara langsung dalam rangka meningkatkan literasi yang masih rendah dan sebagai salah satu bentuk langkah yang baik dalam menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dibina oleh narasumber sebagai guru Bahasa Indonesia.

### 3.7. Saran dan Pendapat

Narasumber memberikan pendapat mengenai pernyataan Maudy Ayunda yang berbunyi “bahwa asesmen kognitif berbentuk pilihan ganda lebih baik diganti dengan bentuk soal-soal esai *open minded?*”. Menurut pendapat narasumber bentuk soal pilihan ganda dengan soal esai saling berdampingan, meskipun memang asesmen dalam bentuk esai dapat mengeksplor kognitif siswa lebih luas. Narasumber juga memberikan saran kepada peneliti sebagai calon pendidik atau guru yang baik harus bisa memberikan *treatment* atau perlakuan terbaik kepada peserta didik sesuai kurikulum yang berlaku. Guru yang baik juga harus mampu beradaptasi dengan kebijakan sekolah yang bersangkutan, karena setiap sekolah memiliki standar penilaian yang berbeda-beda.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa asesmen mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Baleendah pada setiap jenjang kelas memiliki perbedaan. Hal ini didasari oleh kurikulum yang dipakai, yaitu kurikulum Merdeka pada peserta didik kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013. Untuk penilaian peserta didik, terdapat tiga jenis asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Baleendah, yaitu *Assessment of Learning (AoL)*, *Assessment for Learning (AfL)*, *Assessment as Learning (AsL)*. Dalam hal ini, para guru lebih lumrah dengan istilah penilaian formatif dan sumatif. Selain itu, peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Baleendah dibiasakan melakukan asesmen dalam bentuk esai yang bertujuan agar peserta didik menjadi lebih imajinatif, berpikir kritis, mampu memahami dan bisa menyampaikan dengan bahasanya sendiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian asesmen juga dapat memanfaatkan teknologi yang dapat membantu proses pembelajaran dengan baik dan efisien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 3 Baleendah telah menerapkan berbagai bentuk asesmen dan menyesuaikan proses pelaksanaannya dengan kondisi peserta didik serta fasilitas sekolah.

#### References

- [1] S. A. Syihabudin and T. Ratnasari, “Model pembelajaran bahasa indonesia yang efektif pada anak usia sekolah dasar,” *J. BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inov. Pendidikan)*, vol. 2, no. 1, pp. 21–31, 2020.
- [2] U. Sidiq, M. Choiri, and A. Mujahidin, “Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1–228, 2019.
- [3] K. Ketii, A. Abdussamad, and A. R. Muzammil, “ANALISIS PENILAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP NEGERI 17 PONTIANAK,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 10, no. 9.
- [4] R. N. Aulia, R. Rahmawati, and D. Permana, “Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar,” *J. BELAINDIKA*, vol. 01, pp. 1–9, 2020, doi: 10.30998/sap.v5i1.6386.
- [5] L. J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019.
- [6] J. Suprapmanto, “Analisis Permasalahan Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid 19 dan Solusinya,” *J. BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inov. Pendidikan)*, vol. 3, no. 2, pp. 15–19, 2021.